



KEKERASAN TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR : URGENSI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN

Monica Feronica Bormasa¹, Amtai Alaslan^{2*}

¹Universitas Lelemuku Saumlaki, Email : mfbormasa@gmail.com

^{2*}Universitas Lelemuku Saumlaki, Email : alasanamtai@gmail.com

*email koresponden: alasanamtai@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3003>

Abstract

Sexual violence against minors is a serious problem that requires comprehensive attention and handling from various parties, including educational institutions, families, communities, and the government. Children as a vulnerable group are often victims due to limited knowledge, dependence on adults, and unbalanced power relations. Therefore, prevention efforts from an early age through education and strengthening the capacity of the school environment are very important. This community service activity aims to increase the awareness and understanding of students, teachers, and parents at St. Theresia Lauran Junior High School regarding forms of sexual violence, risk factors, and prevention strategies that can be carried out together. The methods used in this program include socialization activities, group discussions, and interactive training tailored to the characteristics of the participants. The material was delivered using a participatory approach so that participants could more easily understand and internalize the information provided. In addition, participants were also given a simple simulation on how to recognize risky situations, reject inappropriate treatment, and steps to take if they experience or know of a case of sexual violence. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the signs of sexual violence, preventive measures, and safe and child-friendly reporting mechanisms. Teachers and parents also show a more responsive attitude to child protection issues. As a follow-up, the school is committed to strengthening child protection policies by establishing a sexual violence response team and developing case handling procedures. This program is expected to serve as a model for other educational institutions in efforts to prevent sexual violence against minors in a sustainable manner at the local and national levels.

Keywords: Community Service, Sexual Violence, Child Protection, Prevention, St. Theresia Lauran Junior High School.

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan komprehensif dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Anak sebagai kelompok rentan sering kali menjadi korban karena keterbatasan pengetahuan, ketergantungan pada orang dewasa, serta adanya relasi kuasa yang tidak seimbang. Oleh karena itu, upaya pencegahan sejak dini melalui edukasi dan penguatan kapasitas lingkungan sekolah menjadi sangat penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini



bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, serta orang tua di SMP St. Theresia Luran mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, faktor risiko, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok, dan pelatihan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Materi disampaikan menggunakan pendekatan partisipatif agar peserta dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi informasi yang diberikan. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi sederhana mengenai cara mengenali situasi berisiko, menolak perlakuan yang tidak pantas, serta langkah-langkah yang harus dilakukan apabila mengalami atau mengetahui adanya kasus kekerasan seksual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai tanda-tanda kekerasan seksual, langkah-langkah pencegahan, serta mekanisme pelaporan yang aman dan ramah anak. Guru dan orang tua juga menunjukkan sikap yang lebih responsif terhadap isu perlindungan anak. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah berkomitmen untuk memperkuat kebijakan perlindungan anak dengan membentuk tim respons kekerasan seksual dan menyusun prosedur penanganan kasus. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur secara berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kekerasan Seksual, Perlindungan Anak, Pencegahan, SMP St. Theresia Luran.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang berdampak serius terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak. Anak sebagai kelompok rentan sering kali tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk melindungi diri dari ancaman kekerasan, terutama ketika pelaku berasal dari lingkungan terdekat. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya bersifat jangka pendek, seperti trauma dan ketakutan, tetapi juga dapat berlanjut hingga dewasa dalam bentuk gangguan emosional, penurunan prestasi belajar, serta kesulitan dalam membangun relasi sosial. Oleh karena itu, pencegahan kekerasan seksual terhadap anak harus menjadi perhatian bersama seluruh elemen masyarakat.

Institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan karena sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang berinteraksi langsung dengan anak. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan perlindungan anak (Huralea A, 2018). Namun demikian, masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, tanda-tanda korban, serta mekanisme pelaporan yang aman dan ramah anak (Suyanto, 2021). Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukatif yang sistematis dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Wibowo dan Gunawan (2020), menjelaskan penyebab dan dampak kekerasan seksual terhadap anak bisa terjadi karena berbagai faktor, antara lain:

1. Kurangnya pengawasan orang tua – anak yang kurang mendapatkan perhatian lebih rentan menjadi korban.
2. Kurangnya edukasi seksual – minimnya pemahaman anak tentang batasan tubuh dan hak mereka membuat mereka lebih mudah dimanipulasi pelaku.
3. Lingkungan yang tidak aman – lingkungan yang permisif terhadap kekerasan seksual, seperti eksploitasi di media sosial atau budaya yang tidak mendukung korban untuk berbicara, juga menjadi faktor utama.
4. Kurangnya penegakan hukum – hukum yang lemah atau tidak ditegakkan dengan baik membuat pelaku merasa bebas melakukan kejahatannya.

Dampak kekerasan seksual terhadap anak sangat kompleks, mencakup beberapa hal :

- a. Dampak fisik: luka, penyakit menular seksual, hingga kehamilan yang tidak diinginkan.
- b. Dampak psikologis: trauma berkepanjangan, depresi, gangguan kecemasan, dan bahkan



kecenderungan bunuh diri.

- c. Dampak sosial: korban sering mengalami stigma dari lingkungan, kehilangan kepercayaan diri, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial.

SMP St. Theresia Luran sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayahnya menghadapi tantangan serupa dalam upaya penguatan sistem perlindungan anak. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa belum terdapat program edukasi khusus yang secara komprehensif membahas pencegahan kekerasan seksual serta prosedur penanganannya. Situasi ini berpotensi menimbulkan kerentanan apabila tidak diantisipasi melalui langkah preventif (Rahman dan Prasetyo, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, serta orang tua mengenai pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak. Dengan demikian, sekolah dapat berperan aktif sebagai garda terdepan dalam perlindungan anak serta menjadi model praktik baik bagi institusi pendidikan lainnya (Kuniawati dan Lestari, 2022).

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP St. Theresia Luran dengan sasaran utama siswa kelas XI sebagai peserta kegiatan. Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan tingkat kematangan usia dan kemampuan pemahaman yang dinilai lebih siap untuk menerima materi terkait pencegahan kekerasan seksual secara lebih komprehensif. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran Ningsih dan Handayani, 2019).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta penyusunan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Materi yang diberikan mencakup pengertian dan bentuk-bentuk kekerasan seksual, faktor penyebab dan risiko, dampak terhadap korban, strategi pencegahan, serta mekanisme pelaporan yang aman dan bertanggung jawab.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode sosialisasi dan pelatihan interaktif. Sosialisasi diberikan dalam bentuk pemaparan materi menggunakan media presentasi yang komunikatif dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, pelatihan interaktif dilakukan melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi sederhana untuk melatih siswa dalam mengenali situasi berisiko, memahami batasan diri (personal boundaries), serta berani melapor kepada pihak yang dipercaya apabila terjadi tindakan yang mengarah pada kekerasan seksual Sari dan Putra, 2023).

Tahap evaluasi dilakukan melalui sesi refleksi dan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta menjadi dasar rekomendasi tindak lanjut dalam upaya penguatan perlindungan anak di lingkungan sekolah.





3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pengabdian oleh Universitas Lelemuku Saumlaki, program studi ilmu administrasi negara semester VI, tempat pelaksanaan yaitu SMP St Andreas Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar, ada beberapa hal yang diperoleh dari kegiatan ini yakni terciptanya kerja sama antara pihak sekolah dan Universitas Lelemuku Saumlaki, serta menambah pengetahuan siswa-siswi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur.

Gambar 1-4 Tim Pengabdian Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur.



Pada Gambar di atas menjelaskan tentang apa itu kekerasan sosial, dampak dan upaya dalam pencegahan dan penanganan terhadap masalah kekerasan seksual bagi anak di bawah umur. Dalam sosialisasi ini penyampaian materi terhadap beberapa hal yakni upaya-upaya pencegahan dan penanganan. Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, berbagai upaya perlu dilakukan untuk mencegah dan menangani kekerasan seksual terhadap anak:

1. Edukasi seksual sejak dini

Memberikan edukasi seksual yang sesuai dengan usia anak dapat membantu mereka mengenali batasan tubuh dan cara melindungi diri dari kejahatan seksual. Orang tua dan guru harus memiliki peran aktif dalam memberikan pemahaman ini.



2. Peningkatan kesadaran masyarakat

Kampanye melalui seminar, media sosial, dan diskusi komunitas dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan terhadap anak dari kekerasan seksual.

3. Penguatan sistem hukum

Mendorong pemerintah dan aparat penegak hukum untuk menerapkan sanksi tegas terhadap pelaku kekerasan seksual akan memberikan efek jera dan melindungi anak-anak dari bahaya eksploitasi seksual.

4. Layanan konseling dan rehabilitasi

Anak korban kekerasan seksual perlu mendapatkan bantuan psikologis agar bisa pulih dari trauma yang dialami. Layanan rehabilitasi harus tersedia di setiap daerah agar korban mendapatkan dukungan yang dibutuhkan.

5. Pelibatan masyarakat dalam pengawasan

Masyarakat harus memiliki peran aktif dalam mengawasi lingkungan sekitar dan segera melaporkan jika menemukan indikasi kekerasan seksual terhadap anak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP St. Theresia Luran dengan melibatkan siswa kelas XI menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual sangat penting dan relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan interaktif, siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, tanda-tanda situasi berisiko, serta langkah-langkah pencegahan dan mekanisme pelaporan yang aman. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan mendiskusikan isu perlindungan diri secara terbuka.

Hasil kegiatan menegaskan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membangun kesadaran dan kemampuan siswa dalam melindungi diri dari potensi kekerasan seksual. Edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam mengenali dan merespons situasi yang mengarah pada tindakan kekerasan.

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, pelaksanaannya masih terbatas pada satu tingkat kelas dan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen berkelanjutan dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan program perlindungan anak dalam kebijakan dan kegiatan sekolah secara rutin. Dengan adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak dapat terwujud secara optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa kelas XI SMP St. Theresia Luran yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada pihak sekolah atas kerja sama, keterbukaan, dan komitmennya dalam mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual serta penguatan sistem perlindungan anak di lingkungan pendidikan.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dukungan moral dan kontribusi pemikiran dari berbagai pihak sangat berarti dalam menyukseskan kegiatan ini.

Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam bentuk program-program edukatif lainnya demi terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

6. DAFTAR PUSTAKA

Huraerah, A. (2018). Kekerasan terhadap anak. Nuansa Cendekia. - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q=Huraerah%2C+A.+%282018%29.+Kekerasan+terhadap+anak.+Nuansa>



- Bagong Suyanto. (2021) Masalah Sosial Anak (Edisi Revisi)
/https://dpk.kepriprov.go.id/opac/ebook/60e77c38-effc-4129-bf12-9b3df6cf5896.
- Kurniawati, D., & Lestari, S. (2022). Implementasi kebijakan perlindungan anak di lingkungan sekolah. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 55–67. - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q=Kurniawati%2C+D.%2C+%26+Lestari%2C+S.%282022%29.+Implementasi+kebijakan+perlindungan+anak+di+lingkungan+skolah.+Jurnal+Administrasi+Publik>
- Ningsih, S., & Handayani, T. (2019). Edukasi perlindungan diri sebagai upaya preventif kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 112–120. - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q=Ningsih%2C+S.%2C+%26+Handayani%2C+T.%282019%29.+Edukasi+perlindungan+diri+sebagai+upaya+preventif+kekerasan+seksual+pada+remaja.+Jurnal+Psikologi+Pendidikan>
- Sari, M., & Putra, A. (2023). Strategi pencegahan kekerasan seksual berbasis partisipasi siswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 210–218. - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q=Sari%2C+M.%2C+%26+Putra%2C+A.%282023%29.+Strategi+pencegahan+kekerasan+seksual+berbasis+partisipasi+siswa.+Jurnal+Pengabdian+kepada+Masyarakat>
- Rahman, F., & Prasetyo, B. (2021). Peran sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 78–89. - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q=Rahman%2C+F.%2C+%26+Prasetyo%2C+B.%282021%29.+Peran+sekolah+dalam+pencegahan+kekerasan+seksual+pada+anak.+Jurnal+Pendidikan+dan+Kebudayaan>
- Wibowo, A., & Gunawan, H. (2020). Pencegahan kekerasan seksual terhadap anak melalui pendidikan berbasis sekolah. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 21(2), 145–158. - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q=Wibowo%2C+A.%2C+%26+Gunawan%2C+H.%282020%29.+Pencegahan+kekerasan+seksual+terhadap+anak+melalui+pendidikan+berbasis+sekolah.+Jurnal+Ilmu+Kesejahteraan+Sosial>
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 82 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan. - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2022). Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA). KemenPPPA RI. - Penelusuran Google. <https://www.google.com/search?q>